

LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN DALAM KEPUTUSAN INVESTASI : STUDI PADA UMKM MILENIAL KEBUMEN

Wilson Candra Teguh Pratama¹, Siti Barokah², Ngafifatun Nurul³

¹Universitas Muhammadiyah Gombong

²Universitas Muhammadiyah Gombong

³Universitas Muhammadiyah Gombong

Wilsonctp24@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM generasi milenial di Kabupaten Kebumen. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 200 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria usia dan kepemilikan usaha. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal secara bersama-sama dapat mendorong perilaku investasi yang lebih rasional dan produktif di kalangan pelaku UMKM milenial. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi peningkatan kapasitas keuangan UMKM, khususnya di wilayah rural, serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih inklusif dalam sektor keuangan mikro.

Kata kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, keputusan investasi, UMKM, milenial

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial inclusion on investment decision-making among millennial MSME actors in Kebumen Regency. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to 200 respondents selected using purposive sampling based on age and business ownership criteria. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that both financial literacy and financial inclusion have a significant influence on investment decisions. These findings suggest that enhancing financial knowledge and access to formal financial services can jointly encourage more rational and productive investment behavior among millennial MSME actors. This research provides both theoretical and practical contributions to the development of financial capacity-building strategies for MSMEs, particularly in rural areas, and serves as a basis for formulating more inclusive policies within the microfinance sector.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Investment Decisions, MSMEs, Millennials

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, termasuk di wilayah Kabupaten dan Kota yang masih berkembang (Yolanda & Hasanah, 2024). Dalam konteks transformasi digital, generasi milenial mulai

mendominasi segmen pelaku UMKM dengan karakteristik unik dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi (Aritonang, Sadalia, & Muluk, 2022). Namun, meskipun inklusi keuangan di Indonesia meningkat secara kuantitatif, ketimpangan dengan literasi keuangan masih menjadi permasalahan mendasar yang menghambat efektivitas pengambilan keputusan keuangan,

khususnya keputusan investasi (Majid & Imronudin, 2023).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa akses terhadap produk dan layanan keuangan belum selalu disertai dengan pemahaman yang memadai dalam penggunaannya. Akibatnya, banyak pelaku UMKM milenial yang belum memanfaatkan potensi investasi secara optimal meskipun berbagai informasi dan teknologi finansial telah tersedia. Dalam konteks ini, literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak dapat dipandang sebagai entitas terpisah, tetapi justru harus dipahami sebagai dua komponen yang saling melengkapi dalam menciptakan perilaku keuangan yang rasional dan produktif (Rizky & Fitriyah, 2024). Oleh karena itu, penguatan kedua aspek tersebut sangat krusial dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang bijak dan berkelanjutan di kalangan UMKM milenial, khususnya di daerah berkembang seperti Kebumen.

Tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM generasi milenial di wilayah berkembang, termasuk daerah pedesaan, masih tergolong rendah, sehingga memengaruhi kemampuan merencanakan dan mengambil keputusan investasi secara rasional (Rahmawati et al., 2024). Meskipun inklusi keuangan formal—seperti akses rekening bank, kredit, dan layanan tabungan—telah meningkat secara kuantitatif, jangkauannya masih terbatas dalam menjangkau UMKM di wilayah rural, termasuk kebanyakan milenial UMKM yang belum terakses optimal jaringan lembaga keuangan (Pratama dkk, 2023).

Fenomena serupa terjadi pada pemanfaatan layanan investasi penggunaan instrumen keuangan seperti deposito, reksa dana, atau obligasi oleh UMKM masih sangat rendah, yang menunjukkan bahwa keberadaan akses saja belum cukup mengubah perilaku investasi (Pratama & Fatkhurrokhman, 2022). Selain itu, tidak semua pelaku UMKM milenial mampu memanfaatkan akses ke layanan keuangan untuk mengoptimalkan keputusan investasi; perbedaan kompetensi literasi dan know-how dalam penggunaan produk keuangan menjadi penghambat utama (Nur Shidik & Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, sangat diperlukan penelitian empiris yang berbasis data

lokal—khususnya di Kebumen—untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pelaku UMKM milenial, serta memetakan relasi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku investasi produktif.

Literatur empiris terbaru menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keputusan investasi pada pelaku UMKM. Literasi keuangan secara signifikan mendorong inklusi keuangan serta memperbaiki perilaku investasi individu di berbagai negara berkembang sebuah indikasi kuat bahwa peningkatan literasi berkontribusi pada kualitas pengambilan keputusan keuangan (Grohmann dkk, 2018). Di sisi lain, studi oleh Harahap dkk, (2024) di Sumatera Utara menyimpulkan bahwa inklusi keuangan dan akses ke modal memberikan dampak lebih besar terhadap pertumbuhan welfare UMKM dibanding literasi langsung, menunjukkan inklusi memiliki pengaruh langsung sementara literasi lebih bersifat mediasi terhadap prestasi bisnis.

Kekurangan literatur yang ada terletak pada konteks geografis penelitian cenderung bersifat nasional atau perkotaan, tanpa mengeksplorasi UMKM milenial di area rural tertentu. Sebagai celah penelitian spesifik, belum ada studi empiris yang secara simultan menguji efek literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi oleh pelaku UMKM milenial di daerah rural seperti Kebumen. Padahal, karakteristik generasi milenial dan kondisi akses keuangan di kawasan rural dapat berbeda signifikan dari konteks perkotaan dan memengaruhi pola pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini penting untuk mengisi gap tersebut, memberikan bukti empiris kontekstual berbasis data lokal, dan menambah kedalaman pemahaman tentang bagaimana literasi dan inklusi keuangan saling berinteraksi dalam mendorong keputusan investasi yang cerdas dan produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara empiris hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan pelaku UMKM milenial di wilayah rural, khususnya Kabupaten Kebumen. Secara khusus,

penelitian ini ingin menganalisis sejauh mana tingkat literasi keuangan memengaruhi kemampuan pelaku usaha muda dalam membuat keputusan investasi yang rasional dan produktif. Literasi keuangan yang memadai telah terbukti meningkatkan pemahaman risiko dan preferensi jangka panjang dalam keputusan keuangan (Grohmann dkk, 2018), namun belum banyak dieksplorasi secara spesifik di kalangan UMKM milenial pada wilayah non-perkotaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran inklusi keuangan, tidak hanya sebagai akses terhadap produk dan layanan keuangan formal, tetapi juga sebagai katalisator dalam membentuk keputusan investasi yang cerdas.

Seiring berkembangnya platform digital keuangan, pentingnya interaksi antara akses dan literasi dalam mendorong perilaku keuangan yang sehat. Penelitian ini juga akan menilai pengaruh simultan antara literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku investasi, guna menjawab kekosongan dalam literatur lokal, di mana pendekatan terintegrasi tersebut masih jarang dilakukan, khususnya dengan data berbasis lokal pada UMKM milenial di daerah rural (Pratama, dkk 2023). Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam merancang strategi peningkatan kapasitas keuangan UMKM secara kontekstual dan berkelanjutan.

Penelitian ini menempati posisi unik dalam lanskap literatur keuangan UMKM melalui tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini memusatkan perhatian pada UMKM milenial di wilayah rural Kabupaten Kebumen sebuah konteks geografis dan demografis yang masih jarang disentuh oleh studi empiris sebelumnya, meskipun usaha mikro merupakan kontributor utama ekonomi lokal (Harahap dkk, 2024). Kedua, studi ini mengadopsi pendekatan simultan terhadap dua variabel utama literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam kerangka analisis pengambilan keputusan investasi, yang selama ini belum banyak dilakukan dalam literatur.

Sebagai contoh, Aritonang dkk (2022) menunjukkan pengaruh simultan literasi dan inklusi terhadap kinerja UMKM di Sumatra Utara, namun tanpa fokus demografis milenial

dan konteks rural spesifik. Ketiga, penelitian ini berkontribusi secara empiris berbasis data lokal Kebumen, dengan potensi untuk digeneralisasikan ke daerah-daerah rural lain di Indonesia yang memiliki karakteristik akses keuangan dan perilaku generasi milenial serupa. Studi seperti Tubastuvi dkk, (2024) menekankan pentingnya akses modal dan inklusi dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui literasi yang memadai, tetapi belum mengintegrasikan konteks milenial atau lokasi spesifik Kebumen dalam modelnya. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi teoretis dan praktis yang kontekstual dan inovatif, sekaligus memperluas wawasan tentang dinamika literasi-inklusi terhadap investasi produktif di komunitas milenial UMKM rural.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara numerik dan statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM dari generasi milenial, dengan jumlah responden sebanyak 200 orang. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu, yaitu responden merupakan pelaku atau pemilik UMKM dan termasuk dalam kelompok usia milenial, yaitu antara 30 hingga 40 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data yang digunakan mencakup statistik deskriptif, uji validitas, dan reliabilitas. Untuk memastikan model regresi memenuhi syarat distribusi normal, dilakukan uji asumsi klasik, diikuti dengan analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbranch Alpha	r Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan	0,782	0,60	reliabel
Inklusi Keuangan	0,853	0,60	reliabel
Keputusan Investasi	0,810	0,60	reliabel

Sumber : data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 1, nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel menunjukkan angka di atas 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan reliabel, sehingga konsistensi internal antar item dalam setiap variabel memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

No	Variabel Independen	Statistik Kolinearitas	
		Tolerance	VIF
1	Literasi keuangan	0,746	1,714
2	Inklusi Keuangan	0,746	1,714

Sumber : data diolah peneliti 2025

Tabel 2, seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) tercatat di bawah angka 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan valid untuk dianalisis lebih lanjut.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		

(Cons tant)	0,134	0,576		0,178	0,862
Literasi Keuangan	0,858	0,971	0,793	6,730	0,000
x1					
Inklusi Keuangan	0,374	0,860	0,525	3,150	0,004
x2					

Dependent Variable : Keputusan Investasi

Sumber : data diolah peneliti 2025

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Summary Model

Model	R Square	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	0,674	0,475	0,490	0,3962

Sumber : data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,49. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 49% variasi dalam keputusan investasi pelaku UMKM milenial di Kebumen dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dikaji dalam penelitian ini

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,730 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Selain itu, nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($6,730 > 2,667$), yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM generasi milenial. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar kecenderungan individu

untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan investasi

Hasil uji regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,150 dengan tingkat signifikansi 0,004, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Selain itu, nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($3,150 > 2,667$), yang mengindikasikan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM generasi milenial. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inklusinya, maka semakin besar kecenderungan individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM generasi milenial di Kebumen. Nilai t hitung sebesar 6,730 dengan tingkat signifikansi 0,000 berada di bawah ambang batas 0,05, dan lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,667. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan determinan penting dalam pembentukan perilaku investasi yang rasional dan produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Grohmann, Klühs, dan Menkhoff (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan individu dapat mendorong kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam konteks investasi.

Literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami risiko, manfaat, dan karakteristik berbagai instrumen keuangan sehingga mereka mampu mengalokasikan dana secara optimal. Literasi yang baik juga membantu individu dalam menghindari perilaku spekulatif dan mengambil keputusan yang lebih berbasis informasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan bukan hanya mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Dalam konteks UMKM milenial, keterampilan ini

menjadi semakin relevan karena generasi ini berada pada era digital dengan akses informasi keuangan yang luas, namun belum tentu mampu menyaring dan memanfaatkannya secara efektif.

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan, seperti tingkat pendidikan, pengalaman menggunakan produk keuangan, dan kontrol diri, juga berkontribusi dalam memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola risiko dan mengidentifikasi peluang investasi yang sesuai (Choerudin dkk, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan program edukasi keuangan berbasis komunitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapabilitas keuangan pelaku usaha, khususnya di wilayah rural seperti Kebumen. Secara teoritis, hasil ini mendukung teori perilaku keuangan (behavioral finance) yang menyatakan bahwa preferensi individu terhadap risiko dan keputusan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pemahaman informasi dan pengalaman keuangan. Dalam konteks ini, literasi keuangan bertindak sebagai katalis yang menghubungkan antara informasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang rasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya menjadi aspek pelengkap dalam pengembangan UMKM, tetapi merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku investasi yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, intervensi kebijakan yang mendukung pendidikan literasi keuangan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis lokal akan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan investasi produktif di sektor UMKM, terutama yang dijalankan oleh generasi milenial di wilayah rural.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM generasi milenial di Kabupaten Kebumen. Nilai t hitung sebesar 3,150 dengan tingkat signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05, serta lebih besar dari t tabel sebesar 2,667. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM milenial, semakin besar kemungkinan mereka membuat keputusan investasi yang bijak dan terencana.

Temuan ini memperkuat hasil studi (Grohmann dkk, 2018), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan di negara berkembang berperan penting dalam mendorong keputusan ekonomi yang produktif, termasuk keputusan investasi. Akses terhadap layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan digital memungkinkan pelaku usaha mikro untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang serta mengelola risiko usaha secara lebih efektif. Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan menciptakan peluang untuk mobilisasi modal, diversifikasi aset, serta meningkatkan ketahanan usaha terhadap guncangan ekonomi (Demirguc-Kunt et al., 2018).

Inklusi keuangan tidak hanya sebatas keterjangkauan terhadap produk keuangan, tetapi juga melibatkan pemanfaatan aktif dan keberdayaan dalam penggunaannya. Hal ini ditegaskan oleh Harahap dkk (2024), yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan rumah tangga dan pelaku usaha, terutama dalam meningkatkan tabungan dan investasi produktif. Keterlibatan pelaku UMKM dalam sistem keuangan formal secara tidak langsung mendorong perilaku keuangan yang lebih terstruktur, karena mereka akan ter dorong untuk mematuhi prinsip-prinsip transparansi, perencanaan, dan evaluasi keuangan.

Pemanfaatan teknologi digital juga turut memperluas akses keuangan bagi kelompok yang sebelumnya tidak terjangkau, termasuk pelaku usaha di wilayah rural. Digitalisasi sistem keuangan melalui mobile banking, dompet digital, dan platform peer-to-peer lending membuka jalur inklusi keuangan yang lebih murah dan efisien (Ozili, 2018). Dalam konteks UMKM milenial yang relatif adaptif terhadap teknologi, akses digital menjadi saluran efektif dalam memperluas pemahaman dan partisipasi dalam aktivitas investasi. Namun demikian, efektivitas inklusi keuangan terhadap keputusan investasi juga sangat tergantung pada tingkat literasi keuangan individu. Seperti dinyatakan dalam studi Lusardi dan Mitchell (2014), tanpa pemahaman yang memadai terhadap risiko dan manfaat produk keuangan, akses saja tidak cukup untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, inklusi keuangan harus diiringi dengan edukasi keuangan yang memadai untuk memaksimalkan dampaknya

terhadap perilaku investasi yang rasional.

Temuan ini mendukung pendekatan integratif dalam teori pembangunan inklusif, di mana penyediaan akses keuangan difungsikan sebagai instrumen pengarusutamaan ekonomi kelompok marginal. Dalam kasus pelaku UMKM milenial di Kebumen, peningkatan inklusi keuangan terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku investasi yang lebih cerdas, strategis, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan pembangunan ekonomi lokal perlu diarahkan pada penguatan sistem keuangan yang inklusif serta pengembangan teknologi keuangan yang merata untuk mendukung aktivitas produktif sektor mikro.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan investasi pelaku UMKM generasi milenial di Kabupaten Kebumen. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam memahami risiko dan peluang investasi, serta dalam merancang strategi keuangan jangka panjang secara rasional. Di sisi lain, inklusi keuangan berperan penting dalam memberikan akses terhadap layanan keuangan formal yang mendukung realisasi keputusan investasi. Kedua variabel ini, baik secara individu maupun simultan, memberikan kontribusi nyata terhadap perilaku investasi yang lebih bijak, terukur, dan produktif. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemahaman keuangan yang memadai dan keterjangkauan terhadap layanan keuangan dalam meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan keuangan di kalangan pelaku UMKM, terutama yang beroperasi di wilayah rural. Selain memperkuat literatur dalam konteks manajemen keuangan UMKM, temuan ini juga memberikan dasar empiris untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan secara berkelanjutan guna mendorong pertumbuhan ekonomi local.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2022). The effect of financial literacy and financial inclusion on MSMEs performance.

- Advances in Economics, Business and Management Research*, 212, 146–151.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.022>
- [2] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- [3] Choerudin, A., Widayatwati, R., Warpindayastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- [4] Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson
- [5] Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross-country evidence. *World Development*, 111, 84–96.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- [6] Harahap, Z. I., Lubis, S. N. N., Erlina, E., & Aritonang, E. Y. (2024). *The impact of financial literacy, financial inclusion, and access on MSME growth and welfare in North Sumatra: A mediating role of business growth*. *Journal of Ecohumanism*, 3(7).
<https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4456>
- [7] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- [8] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1750008.
<https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- [9] Majid, L. N., & Imronudin. (2023). The influence of financial literacy, financial inclusion, and fintech usage on MSME financial performance. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 49–61.
<https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/view/6781>
- [10] Nur Shidik, Y. M., & Kurniawan, A. (2023). *The influence of financial inclusion and financial behavior on investment decisions (Survey of MSMEs in West Java)*. *Journal of Management*: SMEs.
<https://doi.org/10.35508/jom.v18i1.16121>
- [11] Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- [12] Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Penerbit Widina.
- [13] Rahmawati, I. Y., Innayati, N. I., Pramono, H., & Wiarsih, C. (2024). *The influence of financial literacy and risk tolerance on investment decisions: Evidence from MSMEs*. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 21(11), 88–99.
<https://doi.org/10.9734/sajsse/2024/v21i11904>
- [14] Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2011). *Investment Analysis and Portfolio Management* (10th ed.). Cengage Learning.
- [15] Riski, T. R., & Sulistianingsih, H. (2020). Literasi Keuangan, Media Sosial dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Dikota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 172–183.
- [16] Rizky, M., & Fitriyah, H. (2024). Empowering MSMEs through financial literacy and inclusion drives success in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2), 98–109.
<https://ijler.umsida.ac.id/index.php/ijler/article/view/1105>
- [17] Pratama, W. T. C., Barokah, S., & Ramlah, S. (2023). Sosialisasi penggunaan digital marketing sebagai media promosi pada UMKM Dapur Arum di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(11), 1137-1143
- [18] Pratama, W. C. T., & Fatkhurrokhman, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 24(4), 94-104.
- [19] Pratama, W., Amalia, S., & Purwanti, A. (2023). Sosialisasi literasi perencanaan keuangan dan investasi bagi petani milenial

gen z di Kebumen. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(8), 726-733.

- [20] Tubastuvi, N., Ainun, R. N., Purwidianti, W., & Zamakhsyari, L. (2024). *Enhancing MSME: Exploring the relationship between financial literacy, financial inclusion, and capital access to improve performance*. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(1). <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i1.53990>
- [21] Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186.

- [1] Observation and Geoinformation Sciences in Support of Africa's Development, 30 October - 2 November 2006. Cairo.

Naskah Laporan Hasil Penelitian

- [2] Koeshendrajana, S., Priyatna, F N. dan Mulyawan, I. (2008). Riset Identifikasi, Karakterisasi dan Valuasi Sosial Ekonomi Sumberdaya Perairan Umum Daratan. Laporan Teknis Kegiatan Penelitian. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan No. 10: 8-29. BRKP. Jakarta.

Naskah Online

- [3] Brown, S. (1997). *Estimating Biomass and Biomass Change of Tropical Forest*. FAO Forestry Paper 134. FAO, Rome. Cited in <http://cdm.unfccc.int/Panels/ar>.
(17 September 2019)